

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran *Example Non-Example*

1. Definisi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran mencakup semua unsur terlibat dalam penyampaian materi pelajaran, termasuk persiapan sebelum, selama, dan setelah pembelajaran, serta berbagai fasilitas yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak.¹⁰ Prawiradilaga mengatakan bahwa metode pembelajaran mencakup proses dan metode yang dipakai oleh pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹¹

Metode pengajaran mengacu pada langkah yang diterapkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.¹² Metode pembelajaran adalah cara guru dalam mengajar agar siswa belajar dengan baik, yang termasuk cara menyampaikan pelajaran, pemilihan bahan ajar, dan cara menilai kemajuan siswa. Tujuannya agar siswa bisa paham dan menguasai pelajaran dengan lebih baik.

¹⁰ Amin Linda Yurike Susana Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, n.d., 208.

¹¹ Kusnansi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif* (Jawa Barat: Edu Publisher, n.d), 13.

¹² Luffi M.S, *Pembelajaran: Strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: IRDH Anggota IKAPI, 2020), 48.

2. Pengertian Metode *Example Non- Example*

Metode *example non-example* merupakan salah satu teknik mengajar dengan memakai media gambar sebagaimana sarana dalam mengajarkan materi. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa menjadi pelajar yang kritis untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui gambar-gambar sebagai contoh yang telah disiapkan sebelumnya.¹³

Metode pengajaran *example non-example* merupakan strategi untuk menolong siswa memahami konsep dalam proses belajar. Pendekatan yang bisa digunakan salah satunya dalam mempersiapkan siswa ialah dengan cepat serta memakai contoh dan non-contoh dalam pembelajaran. Hal ini melibatkan penyajian contoh yang cocok dengan materi yang dibahas serta contoh yang tidak relevan. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengartikan keduanya sesuai dengan konsep yang sedang dipelajari.¹⁴ Salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan *example non-example* ialah pendekatan membantu siswa memahami dan menganalisis ide dengan menggunakan gambar sebagai alat bantu.¹⁵

Menurut buku yang disusun oleh Linda Yurike Susan Sumendap Amin, Huda mengatakan metode pendekatan *example non-example* yaitu cara belajar dalam mengandalkan penggunaan gambar untuk alat utama

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta, 2019), 234.

¹⁴ Berlin Sani Imash Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, 2016, 32.

¹⁵ Jumanta Hamadayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), 97.

mengajarkan materi pelajaran. Dalam proses ini, gambar tersebut bisa disampaikan dengan menggunakan *proyektor* atau dengan metode yang sederhana seperti poster. Sementara itu, menurut Hamdani, metode pembelajaran *example non-example* diilustrasikan sebagai cara memanfaatkan contoh gambar.¹⁶

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Hamzah, metode *example non-example* memiliki dua bagian utama yang saling melengkapi. Pertama, terdapat contoh yang digunakan untuk menggambarkan materi sebagai contoh konkret dari topik yang sedang dibahas. Kedua, ada unsur bukan contoh yang memberikan gambaran tentang hal yang tidak berhubungan dengan topik yang dibahas.¹⁷ Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran ini, Hamzah mengemukakan bahwa suatu metode pembelajaran menggunakan media gambar saat menyampaikan materi bertujuan untuk membangun sebuah pengetahuan siswa mengenai pengetahuannya.¹⁸ Dengan merujuk pada konsep yang sudah dijelaskan, sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa metode *example non-example* ialah pendekatan yang diterapkan guru pada saat mengajar. Pendekatan

¹⁶ Linda Yurike Susana Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Pustaka Penerbit: 2022) 208.

¹⁷ Andi Kaharuddin, *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif, Pedoman Untuk Penelitian PTK Dan Eksperimen* (Gowa Sulawesi Selatan, 2020), 39.

¹⁸ Arif Bintoro Johan Fendi Lestiawan, "Penerapan Metode Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan," *Jurnal Taman Vokasi* 6, No (2018).

ini memanfaatkan contoh-contoh, khususnya dalam bentuk gambar, sebagai sarana menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

3. Langkah-langkah Pembelajaran *Example Non-Example*

Adapun tahapan untuk menerapkan metode *example non-example* yakni:

- a. Guru menyediakan gambar yang sejalan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempel gambar di papan tulis atau menampilkan gambar di layar lewat *proyektor slide*.
- c. Guru memberikan arahan kepada siswa yakni menyuruh siswa mengamati gambar yang ditampilkan.
- d. Guru membuat kelompok yang terdiri dari masing-masing 3-4 siswa, hasil diskusi dan analisis gambar ditulis di selembar kertas atau pada buku catatan.
- e. Guru meminta kepada siswa untuk menganalisis gambar tersebut.
- f. Guru memberikan instruksi dan memberi tiap kelompok kesempatan untuk menganalisis gambar dan mengamatinya.
- g. Analisis gambar hasil diskusi di catat di atas kertas.
- h. Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok melalui presentasi hasil diskusi mereka.

- i. Selanjutnya, guru memberi pemahaman sesuai dengan tujuan materi melalui komentar atau hasil diskusi kelompok.
- j. Penutup.¹⁹

Dari langkah-langkah pembelajaran diatas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa dalam suatu pembelajaran guru tentu memiliki prosedur sebelum memulai pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dengan langkah-langkah metode pembelajaran ini, bertujuan untuk siswa sehingga dapat belajar dengan kelompoknya.

Dari uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum memulai pelajaran, seorang pengajar biasanya merencanakan langkah-langkah tertentu. Oleh karena itu, metode pembelajaran contoh dan bukan contoh dimaksudkan untuk mendorong kolaborasi antara siswa dalam pembelajaran.

1. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Example Non-Example*

Terdapat kelebihan dan kekurangan setiap pendekatan atau metode mengajar, sehingga penting untuk mempertimbangkan secara cermat metode yang akan digunakan pada proses pengajaran. Guru perlu memperhatikan baik dan buruk metode pengajaran yang digunakan. Memahami kelebihan dan kelemahan metode tertentu

¹⁹ Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), 99–100.

membantu dalam menarik kesimpulan tentang hasil penilaian atau pencapaian tujuan dari pembelajaran.

Menurut Muliawan kelebihan dari metode *example non-example* yakni:

- a. Melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan keberanian dalam mengungkapkan ide-ide mereka.
- b. Siswa lebih memperhatikan pembelajaran.
- c. Siswa lebih cermat dalam menganalisis gambar secara kritis.
- d. Siswa memperoleh pemahaman melalui contoh gambar.
- e. Mengembangkan kekompakan dalam kelompok sehingga mendapat hasil diskusi yang baik.

Dari kelebihan metode ini adalah kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa, mendorong mereka untuk berani menyuarakan ide-ide yang telah dibahas bersama kelompok, serta meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar

Berikut adalah beberapa kekurangan dari metode *example non-example*:

- a. Beberapa siswa tidak berani menyatakan pendapat mereka yang dapat mengakibatkan pemborosan waktu karena menunggu satu sama lain. Guru perlu memberikan dorongan agar merasa percaya diri untuk menarik kesimpulan dari hasil diskusi mereka.

b. Materi pembelajaran tidak semua dapat memungkinkan untuk disampaikan dalam bentuk gambar karena persiapannya sering kali memerlukan waktu yang cukup lama.²⁰

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa metode *example non example* memiliki kelebihan dimana siswa menjadi aktif serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa. Adapun kekurangan metode *example non example* yaitu membutuhkan waktu yang agak lama pada saat proses pembelajaran, tidak semua siswa dapat menyampaikan pendapat, serta tidak semua pelajaran dapat menggunakan metode *example non example*.

Berdasarkan penjelasan ini, dapat diberikan kesimpulan yang menjadi kelebihan metode *example non-example* adalah menumbuhkan tingkat keterlibatan siswa dan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran secara lebih baik. Namun, terdapat beberapa kekurangan metode ini, yakni waktu dibutuhkan cukup lama melalui proses pembelajaran, tidak untuk semua siswa mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapat, dan tidak semua pelajaran dapat memakai metode *example non-example*.

B. Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman Siswa

²⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:2019) 235–236.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman merupakan metode, proses, aktivitas memahami atau mengerti.²¹ Pemahaman siswa dalam memahami melibatkan kemampuan untuk memberi arti pada konsep-konsep yang terdapat dalam sebuah teori. Pemahaman siswa menurut Bloom mengungkapkan bahwa pemahaman merujuk pada keterampilan memahami dan memproses informasi yang telah dikenali sebelumnya, sebelum mengartikan makna dari materi yang dipelajari untuk mengerti dan memahami sesuatu.²² Siswa harus mampu memahami makna dari materi yang diajarkan, seperti yang dikemukakan oleh Winkel 1996.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sangat penting. Pemahaman ini mencakup kemampuan siswa dalam menguasai teori yang telah diajarkan, serta mampu menangkap makna dan arti atas materi tersebut. Pemahaman bukan hanya berarti mengetahui secara sekilas, namun mampu untuk mengulang kembali teori atau materi yang telah disampaikan.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 811.

²² Yuyun Rahayu Heni Pujiatuti, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Himpunan: Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Cibadak, *Jurnal Of Reserh In Matematics Learning And Education*" Volume 3 n (2018): 94.

2. Karakteristik Pemahaman Siswa

Adapun karakteristik pemahaman siswa menurut Anderson dan Krathwohl sebagai berikut:²³

a. Kemampuan Merespon

Siswa menunjukkan kemampuan untuk merespon pertanyaan atau tugas dengan benar sesuai dengan tingkat pemahaman yang diharapkan.

b. Kesalahan Umum

Mengetahui kesalahan umum yang sering terjadi pada siswa saat belajar dapat membantu guru merancang cara mengajar yang lebih baik. Ini memungkinkan guru untuk fokus pada hal-hal yang sering salah dipahami oleh siswa, sehingga mereka bisa memahami materi dengan lebih baik.

c. Kesadaran Metakognitif

Siswa menunjukkan kesadaran terhadap proses dalam belajar mereka sendiri, termasuk pemahaman akan strategi pembelajaran yang efektif dan mana yang tidak.

²³ Sanata Dharma Universitas Pres, *Prosiding Seminar Nasional Sosial Dan Humaniora "Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradap* (Jakarta, 2023), 234–235.

d. Penggunaan Bahasa Sendiri

Siswa mampu menjelaskan konsep atau ide dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, bukan hanya mengulang kembali informasi yang telah dipelajari.

e. Kemampuan Menerapkan

Siswa dapat menerapkan konsep atau pengetahuan yang dipelajari dalam konteks nyata atau situasi baru.

f. Kemampuan Menganalisis

Siswa mampu menguraikan atau menganalisis informasi menjadi elemen-elemen yang lebih kecil, serta mengidentifikasi hubungan antara bagian tersebut.

g. Kemampuan Membuat Kesimpulan

Siswa mampu membuat kesimpulan atau penilaian berdasarkan informasi yang dipelajari serta memberikan alasan atau bukti yang mendukung kesimpulan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Komponen berikut mempengaruhi pemahaman siswa:

a. Faktor Internal

Faktor Internal yaitu mencakup hal-hal seperti perilaku siswa, prestasi siswa, dan bakat siswa yang melekat pada orang yang belajar. Perilaku siswa ditunjukkan datang di Sekolah dengan tepat waktu, dan menyelesaikan semua pekerjaan yang diberikan oleh pendidik.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu merujuk pada elemen-elemen di luar individu atau seseorang, seperti: teknik pengajaran, media pembelajaran, kinerja guru, lingkungan, peran teman, dan kondisi luar.²⁴

2. Indikator Pemahaman Siswa

Adapun indikator dari pemahaman siswa sesuai dengan metode *example non-example* yang diungkapkan oleh Anderson dan Krathwohl sebagai berikut:

- a. Kemampuan Merespon
- b. Penggunaan Bahasa Sendiri
- c. Kemampuan Menerapkan
- d. Kemampuan Menganalisis
- e. Kemampuan Membuat Kesimpulan

C. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah upaya untuk memperkuat dasar iman orang Kristen dengan menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk tumbuh secara aktif dalam iman mereka dan mengembangkan kekuatan spiritual mereka. PAK memberikan fondasi untuk pengendalian diri, pengembangan kepribadian, kecerdasan, moralitas

²⁴ *Immaculata Herawati Dan Yuli Widiastuti, Op. Cip., n.d., 2-3.*

yang baik, dan keterampilan yang berguna bagi individu dan masyarakat. Mata pelajaran PAK didasarkan pada pengajaran dan tindakan Yesus Kristus. PAK juga dianggap mampu meningkatkan iman, minat belajar, dan kepercayaan diri siswa, di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.²⁵

Menurut Nuhamara ada beberapa hakikat Pendidikan Agama Kristen yaitu:²⁶

1. PAK adalah suatu usaha pendidikan yang sistematis dan berkesinambungan baik didalam Gereja maupun di Sekolah.
2. PAK merupakan pendidikan yang fokus pada dimensi spiritual manusia, menekankan bagaimana individu mencari makna yang lebih tinggi dan mengekspresikan hubungan mereka dengan hal-hal transenden.
3. PAK merujuk pada persekutuan iman yang melakukan tugas pendidikan agama.

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena dapat memberikan nilai dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi kondisi dunia yang selalu berubah. Pendidikan Agama Kristen sistematis untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga memahami dan

²⁵ GP Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 53.

²⁶ Daniel Nuhamara, "Penguatamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Jaffray* 16.1 (2018).

menghayati kehidupan setiap hari dengan kasih Allah.²⁷ Pendidikan Agama Kristen adalah amanat Tuhan Yesus Kristus, yang dikenal sebagai Amanat Misi Agung Tuhan Yesus Kristus sebelum kanaan Kristus yang merupakan dasar alkitabiah bagi PAK. Tujuan bagi semua orang yang percaya yaitu untuk masuk kedalam persekutuan.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah komponen penting dalam teori penelitian yang memaparkan alasan atau argumen yang mendasari hipotesisi.²⁸ Belajar adalah proses komunikasi di mana interaksi terjadi antara guru dan siswa, ini merupakan bentuk komunikasi pembelajaran yang mencakup berbagai rencana yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, penting bagi siswa untuk memberikan respon dari pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagai indikasi pemahaman mereka terhadap topik yang diajarkan. Dalam konteks ini, penggunaan metode *example non-example* dapat menjadi metode efektif untuk mendukung pembelajaran. Dengan metode ini, guru dapat menggunakan contoh-contoh konkret serta relevan dalam membantu siswa memahami ide dengan lebih baik. Metode ini juga dapat mendorong siswa

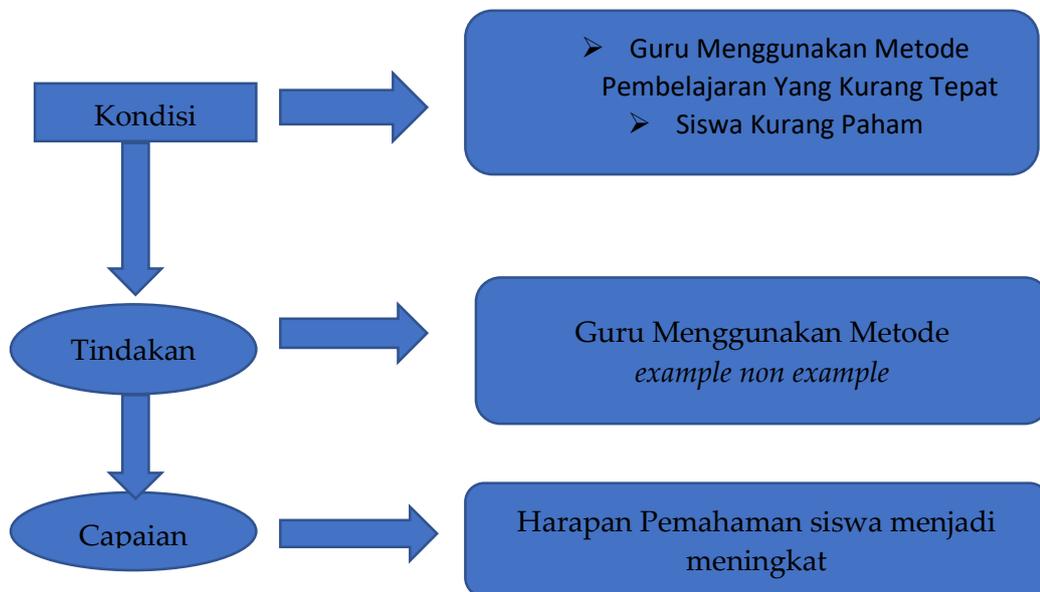
²⁷ Hengki (ed.) Wijaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2016.

²⁸ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Depublish, 2013), 88.

berpartisipasi aktif dan kritis dalam mengidentifikasi perbedaan antara contoh yang sesuai dan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kerangka berpikir pada bagian ini memuat tiga bagian penting yaitu: kondisi awal, tindakan, dan hasil yang akan di terapkan, agar lebih sederhana memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini maka disusun dalam bagan dibawa ini.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Kebaharuan
1.	Farida Noviyanti ²⁹	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Example Non-Example</i> untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Geografi SMA	2022	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik pada Pra-Siklus 47,89%, meningkat menjadi 66,67% pada Siklus I dan Siklus II 78,93%. Hasil belajar juga meningkat, yaitu nilai rata-rata 64,69 pada Pra-Siklus, kemudian 73,83 pada siklus I dan menjadi 80,03 pada Siklus II. Ketuntasan belajar juga meningkat dari awalnya 34,48% pada Pra Siklus, pada Siklus I menjadi 72,41% dan pada Siklus II 86,21%. Sehingga tujuan penelitian ini tercapai bahwa penerapan metode <i>Example Non-Example</i> dapat	Pada hasil penelitian sebelumnya meningkatkan dan hasil belajar Geografi SMA sedangkan yang peneliti akan teliti yaitu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

				meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.	
2.	Mery Chris Saragih ¹ , Idawati Situmorong ² <small>30</small>	Penerapan Metode <i>Example Non-Example</i> Pada Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Swasta Methodist Pematangsiantar	2022	Pada penelitian ini hasil rata-rata pre-test = 40,48 dan nilai rata-rata pos-test = 75,66. Dari analisis data dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji "t". Dari hasil penelitian diperoleh thitung = 11,75 dengan taraf signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) dengan df 29 diperoleh tabel: 1,999) maka Ho ditolak. Dengan penolakan Ho maka Ha, dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis paragraph deskripsi kelas VII SMP Swasta Methodist Pematangsiantar lebih baik setelah menggunakan metode pembelajaran <i>Example Non-Example</i> .	Adapun kebaruannya ialah peneliti akan lebih berfokus pada salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Peneliti akan berfokus untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menggunakan metode <i>example non example</i> dalam mata pelajaran pendidikan Agama Kristen.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah tanggapan awal terhadap masalah yang sedang diteliti.²⁹ Jadi hipotesis tindakan merupakan asumsi awal terkait efektivitas langkah-langkah untuk merubah atau mengatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Sifat sementara hipotesis karena jawabannya yang

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 96.

baru didasarkan, atau hanya bersifat dugaan dan belum menggunakan fakta. Penelitian ini memakai metode *example non- example* maka pemahaman siswa kelas VII A akan meningkat di SMPN 2 Makale.